

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelolaan Gaya Hidup Konsumtif Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Medan

Della Puspita¹, Jamila²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : puspitaadella1810@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap gaya hidup konsumtif pada siswa kelas XI MAN 1 Medan T/A 2024/2025. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen design* yaitu *one grup pretest and posttest design*. Populasi yang berjumlah 30 siswa, sedangkan untuk menentukan sample penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni 10 siswa kelas X1 SOS B-3. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang berjumlah 20 item pernyataan. Sebelum perlakuan (pretest), hasil pengukuran gaya hidup konsumtif siswa menunjukkan rata-rata skor sebesar 81,7 yang berada pada kategori tinggi. Dan sesudah perlakuan (posttest), hasil pengukuran menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor menjadi 36,00, yang berada pada kategori sedang menuju rendah. Berdasarkan hasil uji Paired Samples t-Test, diperoleh nilai t-hitung = -36,628 dengan derajat kebebasan (df) = 9 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan gaya hidup konsumtif siswa kelas XI MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Gaya Hidup Konsumtif

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group guidance services on the consumer lifestyle of eleventh-grade students at MAN 1 Medan in the academic year 2024/2025. This study was quantitative and employed a pre-experimental design, employing a one-group pretest and posttest design. The population consisted of 30 students, while purposive sampling was used to select 10 students from class X1 SOS B-3. The instrument used in this study was a 20-item questionnaire. Before the pretest, the average consumer lifestyle score for students was 81.7, which is in the high category. After the posttest, the average score decreased to 36.00, which is in the moderate to low category. The Paired Samples t-test yielded a t-value of -36.628 with 9 degrees of freedom (df) and a significance value of $p < 0.001$. This indicates a significant difference between the pretest and posttest results. Therefore, it can be concluded that group guidance services significantly reduced the consumerist lifestyle of eleventh-grade students at MAN 1 Medan in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Group Guidance, Consumptive Lifestyle

PENDAHULUAN

Masa remaja cenderung mengikuti perkembangan zaman dan rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Dengan mengikuti perkembangan zaman, remaja akan merasa lebih percaya diri. Proses tersebut dinamakan dengan proses remaja dalam menemukan jati diri atau identitas. Siswa sering sekali membelanjakan uangnya untuk membeli keperluan penunjang penampilan diri, karena siswa ingin diakui dengan berusaha mengikuti trend yang ada dilingkungan teman sebaya.

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam pola hidup masyarakat, di era globalisasi sekarang ini, berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, industri dan lain-lain telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Adanya kemajuan ini tentunya akan memudahkan masyarakat dalam melakukan sesuatu. Misalnya, di bidang ekonomi kini masyarakat tidak lagi kesulitan dalam mencari produk atau barang yang akan dibutuhkannya. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya tingkat produksi dan peredaran produk barang dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat. Salah satu fenomena yang semakin marak terjadi di kalangan remaja adalah gaya hidup konsumtif, di mana individu cenderung membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya. Gaya hidup konsumtif ini sering kali dipicu oleh pengaruh media sosial, iklan, dan tekanan sosial dari lingkungan sekitar.

perilaku konsumtif telah melanda semua kalangan masyarakat, salah satunya ialah kaum remaja. Menurut Santrock (dalam Ranti dan Fauzan, 2017) pada masa remaja, individu akan cenderung menyukai berbagai hal baru yang cukup menantang bagi dirinya, hal tersebut dikarenakan remaja berupaya untuk mencapai kemandirian dan menemukan identitas dirinya. Sementara itu, munculnya beberapa perubahan yang kemungkinan dialami oleh remaja baik perubahan fisik, sikap, perilaku, dan emosi. Salah satunya adalah perubahan perilaku yang cenderung konsumtif (Sukari, Larasati) dalam (Ranti dan Fauzan, 2017).

Sumartono (2002) dalam (Hanifaturrohman & Widyarto, 2022:101-113) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah aktivitas pembelian barang dengan pertimbangan yang bersifat irasional dan tidak di dasarkan pada kebutuhan. Perilaku konsumtif banyak dilakukan dengan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan primer maupun tersier. Dalam hal ini diharapkan remaja mampu untuk mengatasi perilaku konsumtif guna untuk mengatasi hal – hal yang tidak diinginkan. Kemampuan individu dalam berkontribusi terhadap diri sendiri sehingga mampu membentuk tanggung jawab kearah konsekuensi positif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Medan, ada 4 kelas XI diantaranya ada kelas XI SOS A, Kelas XI SOS B-1, B-2, dan B-3 dengan jumlah siswa 149 orang yang akan diteliti oleh peneliti, namun guru Bk di MAN 1 Medan hanya merekomendasikan 1 kelas saja untuk dipakai sebagai sample penelitian tepatnya pada kelas XI SOS B-3. Setelah peneliti melakukan observasi di kelas XI SOS B-3 ini peneliti menemukan bahwa terdapat 10 Orang siswa/i yang diidentifikasi memiliki kecenderungan perilaku konsumtif. Siswa tersebut dikategorikan memiliki ciri – ciri perilaku konsumtif hal ini ditandai dengan keseringan berbelanja online, membeli barang secara berlebihan, sering membeli barang hanya karena sedang trend, sering membeli barang karena penawaran khusus seperti diskon, dan sering membeli barang karena terpengaruh iklan di media sosial.

Gaya hidup konsumtif tidak hanya berdampak pada kondisi keuangan pribadi, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan mental, seperti menimbulkan stres akibat ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa dan berdampak

negatif pada prestasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membantu siswa mengelola gaya hidup konsumtif agar mereka dapat hidup lebih bijak dan bertanggung jawab.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan dan konseling yang melibatkan beberapa individu dengan masalah serupa untuk saling berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok ini siswa dapat saling berinteraksi dengan satu sama lain dalam kelompok tersebut untuk membahas topik tentang gaya hidup konsumtif yang semakin marak terjadi dikalangan remaja.

Dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini maka terjadi suatu interaksi yang konsisten yang dapat membuat siswa semakin terbuka dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Interaksi ini akan membuat siswa semakin bersemangat dan percaya diri dalam proses layanan bimbingan kelompok ini.

Sehingga siswa dapat saling mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat mereka mengenai gaya hidup konsumtif yang semakin merajalela ini dalam kelompok tersebut. Dan dalam kegiatan Bimbingan Kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman, saling mendukung, dan belajar dari satu sama lain. Mereka juga dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, kebutuhan dan keinginan mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain. Bimbingan kelompok ini dipandu oleh pemimpin kelompok, dimana pemimpin kelompok disini adalah guru BK. Peran guru BK disini sangat penting karena agar siswa mampu paham, dan mengerti tentang gaya hidup konsumtif.

Merujuk pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menentukan bahwa bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dan sistem pendidikan. Bimbingan dan konseling berfokus kepada pengembangan perilaku siswa yang mereka peroleh dari guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan harapan supaya siswa tersebut memiliki karakter dan pribadi yang baik di kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen designs*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* yaitu desain yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2021). Populasi seluruh kelas

XI SOS di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 149 orang. Sampel penelitian 10 siswa kelas XI SOS di MAN 1 Medan yang memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket perilaku konsumtif sebanyak 20 item. Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan skor *pretest* dan *posttest* dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis menggunakan uji *paired sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Data	Statistik	df	Sig.
Pretest	0.951	10	0.686
Posttest	0.863	10	0.083

Berdasarkan hasil uji Shapiro–Wilk, baik data pretest maupun posttest memiliki distribusi normal, karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji parametrik, yaitu uji t (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest.

Uji Paired t-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk melihat sejauh mana layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap pengelolaan gaya hidup konsumtif siswa kelas XI MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 2 Hasil Uji Paired Sampel T-Test

Pasangan Data	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	t Hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest – Posttest	45.700	3.945	1.248	36.628	9	< 0.001	Signifikan

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh rata-rata skor pretest sebesar 81,7 dan rata-rata skor posttest sebesar 36,00. Selisih rata-rata (mean difference) antara keduanya adalah -45,70 dengan standar deviasi sebesar 3,95 dan standar error mean sebesar 1,25. Nilai t-hitung = -36,628 dengan derajat kebebasan (df) = 9, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tes sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest), terlihat adanya perbedaan skor yang cukup signifikan. Pada hasil pretest, skor rata-rata siswa adalah 81,7 yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, siswa kelas XI MAN 1 Medan masih memiliki tingkat gaya hidup konsumtif yang tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengendalikan perilaku konsumtifnya secara optimal dan masih cenderung melakukan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hasil posttest menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor menjadi 36,00, yang berada pada kategori sedang menuju rendah. Penurunan ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan dampak positif dalam mengurangi kecenderungan gaya hidup konsumtif siswa, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mengelola perilaku konsumsi secara lebih rasional.

Selanjutnya, hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai selisih rata-rata (mean difference) sebesar -45,70, dengan nilai t-hitung = -36,628 dan signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

KESIMPULAN

Sebelum perlakuan (pretest), hasil pengukuran gaya hidup konsumtif siswa menunjukkan rata-rata skor sebesar 81,7 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, siswa kelas XI MAN 1 Medan masih memiliki tingkat gaya hidup konsumtif yang cukup tinggi, ditandai dengan kecenderungan membeli barang tanpa pertimbangan kebutuhan dan rendahnya kemampuan mengelola perilaku konsumsi. Sesudah perlakuan (posttest), hasil pengukuran menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor menjadi 36,00, yang berada pada kategori sedang menuju rendah. Berdasarkan hasil uji Paired Samples t-Test, diperoleh nilai t-hitung = -36,628 dengan derajat kebebasan (df) = 9 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan gaya hidup konsumtif siswa kelas XI MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahiroh, S. (2021). The implementation of Islamic values in group counseling in madrasah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(4), 331. <https://doi.org/10.29210/166500>.
- Corey, G., & Hastuti, B. (2023). *Teori dan praktik konseling kelompok*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi kedua). Bandung: Alfabeta.
- Hanifaturrohmah, Z., & Widyarto, W. G. (2022). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik self-management untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS SMAN 2 Trenggalek *Anterior Jurnal*, 21(2), 101–113. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i2.3498>
- Handayani, E. S., & Haryadi, R. (2024). Mereduksi perilaku konsumtif siswa SMA melalui konseling kelompok teknik self-management. *Jurnal Konseling*
- Walgito, B. (2021). *Bimbingan dan konseling (Studi dan karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. (2020). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.